

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik adalah suatu organisasi penyedia *assurance service* yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab besar terhadap laporan keuangan. Namun profesi seorang auditor mulai kehilangan kepercayaan dalam lingkup masyarakat. Opini yang diberikan kepada auditor melalui KAP memiliki keraguan bagi lingkup kepentingan serta masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena maraknya jasa akuntansi yang dilakukan oleh sekelompok atau individu perusahaan auditor maupun KAP. Penelitian oleh (Sagita & Harindahyani, 2020) menyatakan bahwa dengan perubahan dunia terutama sektor bisnis, manajemen harus merespon perubahan terutama dalam melindungi kepentingan pemegang saham.

Hasil audit yang diberikan terdiri dari informasi terkait apa saja yang sedang dilaksanakan di suatu lembaga yang diperiksa. Dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan serta telah disetujui dan ditolak justru memberikan langkah-langkah perbaikan dan rekomendasi sebagai jaminan bagi investor atas dasar kepercayaan terhadap laporan keuangan. Dalam pelaksanaan audit seorang auditor mampu memiliki kualitas audit dengan pribadi yang baik serta pengetahuan khusus dalam bidangnya (Bouhawia et al., 2015). Penelitian oleh (Michael et al., 2012) menyatakan bahwa berharap auditor tidak terlalu terpengaruh oleh kekuatan pasar dan lebih disiplin untuk mengevaluasi kualitas audit di area pasar yang bergejolak dengan sistem peradilan

yang lebih lemah.

Penelitian oleh (Junaidi, 2016) menyatakan terdapat beberapa kemungkinan yang signifikan yaitu auditor akan melihat kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja dalam menangani keuangan perusahaan. Peluang ini kemudian dilaporkan dan dipertimbangkan dalam kesimpulan audit. Mengingat pentingnya peran laporan keuangan suatu audit berkualitas maka diperlukan agar melindungi kepentingan publik. Berkualitas tidaknya pekerjaan seorang auditor akan mempengaruhi hasil keputusan oleh berbagai pihak perusahaan. Maka dari itu seorang auditor dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab (akuntabilitas) dari sikap profesionalisme dalam setiap melaksanakan pekerjaannya. Kualitas audit merupakan bagian penting bagi profesi akuntan publik, sering kali kualitas audit menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan laporan keuangan. Karena atas dasar rasa ketidakpuasan terhadap kualitas audit yang diberikan profesi akuntan, sehingga banyak tekanan dari pihak luar untuk memonitor pekerjaan dan peningkatan kualitas proses audit.

Terlihat dari ambang batas kualitas audit sangat penting untuk informasi keuangan, karena digunakan sebagai dasar untuk mengeklaim pemegang saham (pemasok, pemegang saham, kreditur, pekerja dan pelanggan). Kondisi kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kelayakan kredit perusahaan untuk mengurangi resiko penggunaan informasi yang tidak layak bagi kredit bisnis. Dengan kondisi tersebut membuat akuntan publik tetap memberikan kualitas yang tinggi untuk semua permintaan audit. Namun hal tersebut menjadikan beberapa praktik audit dari KAP yang memberikan dampak kualitas audit yang rendah.

Permasalahan pelanggaran terhadap standar akuntansi yang dilakukan oleh oknum auditor akuntan diperiksa oleh Lembaga *Pusat Pembinaan Profesi Keuangan* (PPPK). Auditor tersebut telah melakukan pelanggaran keuangan pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. PPPK melakukan pemeriksaan terhadap inti permasalahan yang menyimpulkan bahwa adanya indikator pelanggaran terhadap standar profesi akuntan. Temuan tersebut menunjukkan Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul dalam pelaksanaan audit umum atas SNP Finance tidak memenuhi standar audit profesional akuntan publik.

Kurangnya pemahaman tentang pengembangan sistem informasi tersebut berkaitan dengan data nasabah. Prosedur tersebut mengakibatkan risiko fraud serta piutang pembiayaan pemerolehan bukti audit. Selain itu sistem pengendalian yang lemah menghambat pelaksanaan pembangunan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil survei sektor keuangan memberikan sanksi administrasi terhadap Akuntan Publik Marlina dan Meliyana Syamsul berupa penawaran audit terhadap pemberian entitas keuangan, contohnya pembiayaan serta jasa asuransi selama dua belas bulan. Sehingga KAP Satrio Bing Eny & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan prosedur dalam pengendalian mutu KAP sebagai ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior sebagaimana disebutkan diatas. Fenomena tersebut diketahui adanya auditor yang tidak memiliki kualitas audit yang baik, serta terdapat tindakan penyalahgunaan penggunaan jasa akuntan publik. KAP terkait tidak mematuhi standar profesi akuntansi publik dalam pelaksanaan audit serta pendapat yang membahayakan kelangsungan bisnis jangka panjang.

Tujuan auditor adalah bertanggung jawab atas penyediaan informasi yang berkualitas untuk mempertahankan kepercayaan sehingga akan tetap menjaga akuntabilitasnya. Penelitian oleh (Arens et al., 2016) menyatakan audit merupakan proses pengumpulan serta evaluasi terkait fakta atau bukti mengenai informasi yang dapat diperhitungkan melalui entitas ekonomi untuk memastikan serta melaporkan tingkat kesesuaian informasi dalam pembentukan kriteria. Akreditasi auditor publik sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan audit yang dihasilkan. Kualitas audit dapat diartikan sebagai peluang bagi seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya kecurangan dalam sistem akuntansi klien. Audit dengan kualitas tinggi lebih cenderung meningkatkan kredibilitas bisnis, karena proses audit yang sesuai dapat mengurangi risiko kesalahan (Risma, 2019). *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)* menyatakan bahwa audit yang dilaksanakan oleh auditor akan memberikan hasil yang berkualitas serta sesuai dengan prosedur standar audit. Audit yang berkualitas tentu akan membantu manajemen serta pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat (Jer, 2011). Guna memberikan kualitas audit yang baik maka perlu adanya keseimbangan kompleksitas audit bagi seorang auditor.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas audit. Kompleksitas audit merupakan faktor dengan bagian kompleks jika tingkat kesulitan dan variabel tugas audit semakin tinggi. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Prasita & Adi, 2007). Kompleksitas audit disebut sebagai bagian penting karena

memiliki beragam persoalan tersendiri dalam pengauditan. Tingginya kesulitan audit atas tugas atau sistem tertentu akan menghasilkan pengurangan ambang keberhasilan tugas. Jika auditor memiliki tugas yang kompleks dan tugas yang tidak terstruktur dengan baik, maka apapun usaha auditor akan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dimana mereka justru akan menurunkan kinerjanya yang mengakibatkan kualitas audit yang rendah. Penelitian oleh (Arisanti et al., 2019) menyatakan kompleksitas audit memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya kompleksitas audit akan mempengaruhi kualitas audit yang rendah. Namun penelitian (Nadya et al., 2019) menyatakan bahwa kompleksitas audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, penelitian tersebut memberikan opini bahwa semakin meningkatnya kompleksitas serta ambiguitas tugas yang terlibat, maka akan memberikan kualitas audit yang baik.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu. Tekanan waktu yang tinggi mampu memberikan auditor untuk lebih efisiensi dalam pekerjaannya. Tekanan anggaran waktu merupakan masalah utama yang berhubungan dengan periode ketika waktu yang diberikan kepada auditor sangat terbatas. Dengan adanya waktu terbatas auditor dituntut untuk menyelesaikan penugasan dengan jumlah tenaga kerja yang tidak mencukupi, sehingga menurunkan keefisienan kinerja. Menurut penelitian (Hutabarat, 2012) bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Besarnya tekanan waktu yang diberikan auditor cenderung memberikan tugas yang semakin rumit, sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit yang rendah. Namun penelitian (Sososutikno,

2003) menyatakan tekanan anggaran waktu memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, tekanan waktu yang ketat memberikan dorongan bagi auditor untuk lebih efektif dalam melakukan tugas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman. Penelitian oleh (Bonner, 1990) menyatakan pengalaman kerja telah diakui sebagai pertimbangan utama dalam menentukan peran seorang auditor, pemilihan auditor yang efektif akan mendapatkan manfaat dari kemampuan auditor dalam prosedur audit. Auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum (atypical) dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Penelitian oleh (Bessie, 2010) menyatakan bahwa keahlian auditor eksternal memberikan manfaat secara langsung terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih banyak mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Penelitian oleh (Haeridistia & Agustin, 2019) menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, jika kinerja auditor meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat. Serta penelitian oleh (Khadillah & Purmasari, 2015) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan pada KAP di kota Bandung, semakin tinggi pengalaman auditor maka kualitas audit akan meningkat.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “***Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu***

dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit”.

1.2 Rumusan Masalah

Auditor merupakan pekerjaan dengan tingkat resiko tinggi, karena tingkat sensitif sebagai bagian terpenting dalam komponen laporan keuangan. Para pengguna audit seperti perusahaan membutuhkan informasi keuangan sebagai pengambilan keputusan independensi serta pengetahuan publik guna menentukan kebijakan keuangan bisnis. Jika terdapat dampak yang ditimbulkan, maka pentingnya untuk memperhatikan kompleksitas pekerjaan auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor:

1. Apakah Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
2. Apakah Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang ?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang mendasari, oleh karena itu tujuan penelitian ini akan diperluas sebagai berikut:

1. Membuktikan pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang.

2. Membuktikan pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang.
3. Membuktikan pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 kategori, yaitu teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis adalah untuk mengetahui dan mengkonfirmasi antarahubungan beberapa variabel serta teori yang mempengaruhi struktur audit. Selain itu berguna sebagai acuan penelitian di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Secara praktis adalah digunakan sebagai pertimbangan oleh auditor dan KAP dalam pengambilan keputusan, serta menambah informasi dalam mengambil keputusan serta dijadikan kontribusi sebagai sumber untuk penelitian sejenis

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika skripsi ini disusun berdasarkan bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab berisi landasan teori digunakan dalam penelitian untuk

melakukan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan alur penelitian

BAB III: Metode Penelitian

Berisi mengenai pendekatan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Berisi tentang simpulan penelitian yang disajikan secara sigkat diperoleh dalam pembahasan.